



Transformasi Pembelajaran PAUD: Dari Calistung Menuju Pembelajaran Holistik Berbasis Modul Ajar dan APE Kreatif

Devita Savitri¹, Yati Lindiani²

Universitas KH. Ruhiyat Cipasung¹, Universitas KH. Ruhiyat Cipasung²

E-mail: yatilindiani0891@gmail.com²

Abstract

Early childhood education (PAUD) plays a crucial role in shaping children's cognitive, social, and emotional development. However, conventional PAUD learning in Indonesia has often been dominated by a focus on early literacy, numeracy, and writing (Calistung), which can limit children's holistic development. This study explores the transformation of PAUD learning from a calistung-centered approach to a holistic learning model that integrates teaching modules and creative educational play tools (Alat Permainan Edukatif / APE). By implementing a child-centered, experience-based, and play-oriented learning approach, this transformation aims to foster children's cognitive, social, emotional, and motor skills in a balanced manner. The research method used is a qualitative approach with literature review and case studies in several PAUD institutions implementing holistic learning. Findings indicate that the integration of structured teaching modules and APE can enhance children's engagement, creativity, and critical thinking. Moreover, teachers play a vital role in designing interactive and meaningful learning experiences that align with children's developmental needs. The study concludes that shifting from Calistung-based learning to a holistic approach provides significant benefits in preparing children for lifelong learning. Therefore, it is essential for educators, policymakers, and stakeholders to support this transformation through curriculum development, teacher training, and the provision of innovative teaching resources.

Keywords: Early Childhood Education, Holistic Learning, Teaching Modules, Creative Educational Play Tools, PAUD Transformation.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut UNESCO (2017), PAUD yang berkualitas harus mengakomodasi seluruh aspek perkembangan anak termasuk kognitif, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas. Namun, praktik pembelajaran di lembaga PAUD masih banyak sekali yang cenderung berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai tolak ukur utama keberhasilan anak belajar selama di PAUD. Pendekatan ini kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan holistik anak, meliputi nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional (SOSEM), fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), bahasa, seni kreativitas, dan kognitif anak (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran yang terlalu fokus pada calistung dapat menghambat perkembangan anak secara menyeluruh dan mengabaikan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Nurbiana Dzohar, 2021).

Masih banyak lembaga PAUD yang menerapkan pembelajaran calistung, kenapa ? karena kurangnya SDM dan pendidikan tingkat sarjana guru di Indonesia, kebanyakan yang mengajar di lembaga PAUD itu pendidikannya hanya lulusan SD/SMP, jadi kurangnya pengalaman pengetahuan untuk mengajar. Seharusnya ada pembinaan khusus untuk guru-guru PAUD yang mengkaji karakteristik guru yang baik dan kompetensi apa saja yang harus ada pada diri seorang guru, dan kompetensi yang harus ada pada seorang guru itu meliputi



kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Diharapkan guru-guru atau pengajar PAUD mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar cara mengajar Anak Usia Dini mau online ataupun offline.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, di perlukan transformasi dari pendekatan berbasis calistung menuju pembelajaran holistik yang lebih berpusat pada anak. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan modul ajar yang di rancang sesuai dengan kurikulum PAUD serta alat permainan edukatif (APE) kreatif yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak (Sugihartono et al, 2020). Modul ajar dapat memberikan panduan sistematis bagi pendidik, sedangkan APE kreatif memungkinkan anak belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Suparno, 2019).

RA Miftahul Khoer sebagai salah satu lembaga PAUD yang pembelajarannya masih menekankan calistung terhadap anak, Namun sekarang RA Miftahul Khoer berupaya melakukan transformasi pembelajaran dari metode calistung konvensional menuju pendekatan yang lebih holistik. Transformasi ini di wujudkan melalui penggunaan atau penerapan modul ajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta pembelajaran di kelas akan terfokus dan tersusun dengan penggunaan modul ajar juga mempermudah guru dalam menyampaikan topik atau tema kepada anak. Modul ajar di dalamnya mencakup pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti shalat dluha, mengaji iqra, asmaul husna, berbaris, senam pagi, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan muroja'ah surat-surat pendek, do'a



harian, mutiara hikmah dan mufrodat bhs arab melalui nyanyian-nyanyian yang menyenangkan. Serta di dalam modul ajar ada kegiatan inti berupa ragam main yang di dalamnya mengandung pembelajaran mengenal angka dan huruf. Selalin penggunaan modul ajar di RA Miftahul khoer juga memanfa`atkan Alat Permainan Edukatif (APE) kreatif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Alat Permainan Edukatif (APE) yang di gunakan yaitu APE yang di buat langsung oleh guru dari barang-barang bekas seperti dari kardus dan botol plastik bekas. Dengan pendekatan ini, di harapkan pembelajaran di RA Miftahul Khoer dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.

Pentingnya Masalah yang akan Dipelajari

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengubah paradigma pembelajaran PAUD yang masih terjebak dalam metode konvensional yang kurang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Menurut penelitian Rahmawati & Suyadi (2021) dalam jurnalnya pembelajaran berbasis calistung di PAUD dapat menyebabkan tekanan psikologis pada anak dan mengurangi minat mereka terhadap belajar. Sementara itu, pendekatan pembelajaran holistik berbasis APE terbukti meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis anak (Mulyani, 2020).

Kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka juga telah menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih fleksibel bagi



anak usia dini (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan modul ajar dan APE kreatif dapat mengubah cara belajar anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD secara menyeluruh.

Tinjauan Pustaka yang Relevan

Pembelajaran Holistik di PAUD menurut Suyadi & Ulfah (2019) dalam jurnalnya, pendekatan holistik dalam pembelajaran PAUD menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, sosial emosional, motorik dan moral anak. Sedangkan menurut Putri et al. Dalam jurnalnya menunjukkan bahwa eksplorasi lebih efektif di bandingkan pendekatan akademik yang menekankan calistung.

Penggunaan Modul Ajar dalam PAUD menurut Wijayanti (2020) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa penggunaan modul ajar yang sistematis dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu guru dalam merancang kegiatan yang lebih variatif. Menurut Santoso & Lestari (2022) menekankan bahwa modul ajar yang berbasis kurikulum holistik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri.

Peran Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran di PAUD menurut Sugihartono et al. (2020) dalam jurnalnya, APE yang di rancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mengembangkan keterampilan motorik dan sosial. Studi oleh Mulyani (2020) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis APE kreatif menunjukkan peningkatan dalam problem solving dan kreativitas.



Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan modul ajar dan APE kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran holistik di PAUD?
2. Apakah pendekatan pembelajaran berbasis modul ajar dan APE kreatif lebih efektif di bandingkan pendekatan berbasis calistung dalam mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak usia dini?
3. Bagaimana respons pendidik dan orangtua terhadap implementasi pembelajaran berbasis modul ajar dan APE kreatif di PAUD?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi transformasi pembelajaran di RA Miftahul Khoer, menganalisis efektivitas penggunaan modul ajar dan Alat Permainan Edukatif (APE) kreatif, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip PAUD holistik. Dan penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan yang lebih sesuai dengan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif di pilih untuk memahami secara mendalam



fenomena transformasi pembelajaran PAUD dari metode calistung ke pembelajaran holistik . Metode studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi perubahan pembelajaran di RA Miftahul Khoer.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian di lakukan di RA Miftahul Khoer, sebuah lembaga PAUD yang menerapkan transformasi pembelajaran. Subjek penelitian meliputi:

- Pendidik / Guru PAUD : Mereka yang mengimplementasikan modul ajar dan APE kreatif.
- Peserta didik (anak usia dini) : Anak-anak yang menerima pembelajaran holistik.
- Orang tua siswa: Memberikan perspektif mengenai dampak pembelajaran terhadap anak.
- Kepala sekolah: Bertanggung jawab atas kebijakan dan Implementasi pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu:

- Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memahami implementasi dan dampak transformasi pembelajaran, penggunaan modul ajar, dan APE kreatif, serta respons anak terhadap pembelajaran holistik.



- Studi Dokumen: Menganalisis kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan perkembangan anak untuk memahami implementasi pendekatan holistik.

4. Teknik Analisis Data

Data di analisis menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari:

- Reduksi Data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memahami pola dan hubungan antar variabel.
- Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan serta membandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

5. Uji Kredibilitas Data

Untuk memastikan Validitas data, penelitian ini menerapkan:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) untuk memastikan konsistensi informasi.

6. Luaran yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan metode pembelajaran paud, khususnya terkait penggunaan modul ajar dan APE kreatif sebagai bagian dari pendekatan holistik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lain dalam mengadopsi transformasi pembelajaran yang lebih efektif.



DISKUSI

Pembelajaran PAUD yang berorientasi pada calistung seringkali menekankan anak untuk mencapai target akademik yang tidak sesuai dengan tahapan aspek perkembangan mereka, yang seharusnya anak usia dini itu bermain sambil belajar dengan menyenangkan nyatanya mereka harus belajar dengan tekanan pembelajaran seperti sekolah dasar. Dalam pendekatan holistik, pembelajaran lebih berfokus pada eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial yang mendorong perkembangan anak secara menyeluruh.

Di RA Miftahul Khoer, perubahan ini di wujudkan melalui penerapan atau penggunaan modul ajar yang berbasis topik serta pendekatan bermain sambil belajar. Modul ajar di rancang untuk mengakomodasi aspek perkembangan anak meliputi niali agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional.

Modul ajar yang di terapkan di RA Miftahul Khoer mengintegrasikan berbagai aktivitas yang mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman nyata seperti, mengajak anak mengamati dan bereksperimen dengan benda-benda di lingkungan sekitar, mengembangkan keterampilan sosial emosional anak melalui permainan imajinatif, menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus contohnya mewarnai, meronce, kolase dan menyusun balok, dan menanamkan akhlak dan karakter islami melalui kegiatan cerita dan lagu, serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti shalat dluha berjamaah.

Alat Permainan Edukatif (APE) sangat berperan penting sekali dalam mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Di RA Miftahul



Khoer, APE yang di gunakan berupa APE yang di buat secara kreatif dengan memanfaatkan bahan daur ulang yaitu kardus dan botol bekas, selain murah dan ramah lingkungan juga APE yang di buat dari bahan daur ulang bisa di buat lebih banyak sehingga anak- anak tidak bosan memainkannya. Contoh APE dari kardus bekas yaitu membuat puzzle huruf dan angka untuk membantu anak mengenal konsep literasi dan numerasi dengan cara yang menyenangkan. Juga membuat boneka jari dari kain flanel atau kain perca untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa melalui bercerita, dan membuat labu sensorik berisi beras warna- warni untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan stimulasi sensorik anak. Penggunaan APE kreatif ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat daya ingat dan keterampilan berfikir kritis.

Meskipun transformasi ini membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang di hadapi seperti:

- Kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan holistik: solusinya yaitu melaui pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar berbasis holistik.
- Keterbatasan suber daya: kreativitas dalam pembuatan APE dari bahan sederhana dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran.



- Resistensi dari orangtua: diadakannya sosialisasi kepada orangtua tentang pentingnya pembelajaran berbasis bermain dapat membantu mengubah pola pikir mereka terkait pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran di RA Miftahul Khoer dari pendekatan calistung menuju pembelajaran holistik berbasis modul ajar dan APE kreatif merupakan langkah inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional anak. Meskipun terdapat tantangan dalam mengimplementasikannya, dengan komitmen guru, dukungan orangtua, dan kreativitas dalam penggunaan APE, transformasi ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan paradigma dalam pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bredekamp, S. (2019). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*. Pearson Education.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2019). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Directorat PAUD. (2021). *Strategi Pembelajaran Holistik-Integratif untuk PAUD Berkualitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2018). *Play and Child Development*. Pearson.
- Grace, M. (2012). Penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini: Studi kasus pada kelas balita umur 3–5 tahun Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Pembelajaran Anak Usia Dini: Pedoman Kurikulum Holistik-Integratif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasi Pembelajaran Holistik di PAUD*.
- Kurniawati, Y., Sugiyo, & Pranoto. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Widya Karya.



- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2020). Peran APE dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–60.
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Putri, A., Setiawan, D., & Rahmat, H. (2021). Efektivitas pembelajaran holistik dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 78–92.
- Rahmawati, N., & Suyadi. (2021). Dampak pembelajaran calistung terhadap psikologis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 210–225.
- Santoso, B., & Lestari, M. (2022). Modul ajar berbasis kurikulum holistik dalam PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 98–113.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2021). *Children* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugihartono, R., et al. (2020). Penggunaan APE kreatif dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 55–70.
- Suparno. (2019). Pembelajaran berbasis permainan untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 145–159.
- Suyadi, R., & Ulfah, M. (2019). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. *Early Childhood Education Journal*, 35(4), 102–118.



- UNESCO. (2017). *Early Childhood Care and Education: Global Perspective*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijayanti, T. (2020). Efektivitas modul ajar dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 34–50.
- Yuliani, K., & Lestari, P. (2020). Implementasi model pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 102–118.
- Zahra, D. A., Musa, S., & Sutarjo. (2021). Pengembangan pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bercerita (Studi kasus di PAUD Fedus Kabupaten Bekasi). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7